

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGHINDARI INFORMASI HOAX MELALUI LITERASI MEDIA

COMMUNITY EMPOWERMENT IN AVOIDING HOAX INFORMATION THROUGH MEDIA LITERACY

Fira Rahadhatul Aisy

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Alamat Email Korespondensi : firarahadhatul@gmail.com

Naskah diterima tanggal : 7 Juli 2022, disetujui tanggal 28 September 2022

Abstract: *Society in Avoiding Hoax Information Through Media Literacy. This article was written using a literature study method where the author obtained data from sources such as journals and so on. This article provides an understanding of how to empower the public to understand media literacy and be wise in using social media to prevent the reception and spread of hoax news. With Media Literacy, the public is able to participate in not taking part in the spread of hoax news which continues to spread and harms many parties.*

Keywords: Community Empowerment, Media Literacy, Hoax News

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghindari Informasi Hoax Melalui Literasi Media. Artikel ini ditulis dengan metode studi literatur yang mana penulis memperoleh data-data dari sumber-sumber seperti jurnal dan lain sebagainya. Artikel ini memberikan pemahaman bagaimana pemberdayaan masyarakat untuk memahami literasi media dan bijak dalam penggunaan media sosial untuk pencegahan penerimaan dan penyebaran berita hoax. Dengan adanya Literasi Media masyarakat mampu berpartisipasi untuk tidak ikut serta dalam penyebaran berita hoax yang terus tersebar dan merugikan banyak pihak.

Keyword : *Pemberdayaan Masyarakat, Literasi Media, Berita Hoax*

Pendahuluan

Media sosial hadir ditengah-tengah masyarakat memberikan berbagai dampak mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Kehadiran media baru telah menciptakan peluang yang lebih terbuka dan lancar yang memungkinkan publik lebih diperhitungkan karena dapat mengerahkan pengaruhnya dengan terlibat secara langsung dalam proses pembentukan dan persebaran informasi (Chadwick, 2011: 5-6). Perkembangan teknologi informasi memberikan kesempatan dalam menyebarkan informasi dengan cepat . Informasi dapat disebar hanya dalam hitungan detik. Berbagai macam informasi bisa kita jumpai diberbagai platform media sosial. Informasi yang disebar tidak hanya berisikan informasi yang memotivasi, mengkritik, bahkan menuangkan informasi yang menyudutkan satu pihak. Banyak penerima informasi yang tidak mengetahui apakah informasi yang diterima akurat dan sesuai dengan fakta atau informasi yang diterima berupa berita bohong atau hoax. Kurangnya literasi media membuat para penikmat media sosial dengan mudah menyebar informasi yang belum tentu kebenarannya. Berita berita hoax yang

terus tersebar bisa memberikan banyak dampak seperti isu-isu baru yang timbul dimasyarakat. Isu yang bermunculan menjadikan masyarakat memiliki perspektif-perspektif yang berbeda - beda terakit suatu topik, isu dan masalah. Masyarakat cenderung dengan mudah mempercayai informasi yang tersebar begitu saja dan belum mampu membedakan antara informasi yang baik dan informasi yang belum akurat. Hal ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat dalam penggunaan media sosial dengan bijak. Masyarakat merasa mempunyai kebebasan dalam menggunakan media sosial dan merasa berhak atas akun yang dimiliki. Survei Katadata Insight Center bersama Kemenkominfo selama 18-31 Agustus 2020 mendapati bahwa masyarakat Indonesia lebih menaruh kepercayaan pada informasi yang beredar di media sosial (20,3%) dibandingkan yang berasal dari situs pemerintahan (15,3%) (Burhan, 2020).

Metode

Artikel ini ditulis menggunakan metode studi literatur yang mana penulis memperoleh informasi dan data melalui berbagai macam sumber seperti e-book, jurnal, hasil-hasil penelitian

(tesis dan disertasi) , dan berbagai sumber lainnya. Penulis menggunakan berbagai sumber yang sesuai dengan kajian dan topik yang penulis angkat kemudian merangkum materi yang dibutuhkan dan dituangkan dalam artikel yang penulis susun menjadi studi literatur baru.

Hasil dan Pembahasan

Di era digitalisasi persebaran informasi kian dipermudah. Informasi biasaya diperoleh melalui media massa atau media konvensional kini beralih menjadi media digital melalui jaringan internet. Kehadiran media informasi terbaru memberikan peluang terbuka dengan melibatkan langsung penerima informasi untuk ikutserta dalam penyebaran informasi. Melalui media sosial masyarakat bisa dengan mudah berkomunikasi jarak jauh serta berpartisipasi dalam penyebaran informasi dan membentuk komunitas secara online atau dalam jaringan dan juga untuk menyebarkan berbagai macam konten baik berupa tulisan, video dan bentuk informasi lainnya.

Namun dari keterlibatan masyarakat dalam penyebaran informasi justru bisa menyebarkan berita-berita bohong atau hoax tanpa disadari dapat merugikan banyak pihak. Hoax sendiri merupakan berita

yang sengaja dibuat untuk menipu dan juga menyiasati agar pembaca maupun pendengar mempercayai berita palsu yang disebarluaskan. Hoax dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berita bohong, berita tidak bersumber (Kemdikbud, 2019). Hoax mampu menggiring publik untuk membentuk persepsi yang berbeda dari informasi yang sebenarnya. Hoax adalah berita yang menyesatkan dan tidak mempunyai sumber serta bukti yang jelas untuk bisa dipertanggungjawabkan. Hoax pada dasarnya diciptakan untuk menipu khalayak ramai dengan merekayasa sebuah berita agar terkesan menjadi sebuah kebenaran.

Berita hoax banyak tersebar melalui internet karena perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat yang memicu penyebaran informasi menjadi tidak terkontrol. Belum lagi, masyarakat yang masih latah dalam memilah informasi sehingga mudah menerima berita-berita yang menyesatkan. Penyebaran berita hoax dapat terjadi karena masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait kebenaran sumber informasi yang didapat. Masyarakat dengan mudahnya mempercayai berita yang disebar begitu saja diplatform media sosial. Ketika

ingin membuat dan menyebarkan suatu informasi terlebih dahulu dengan memperoleh data-data yang bersifat fakta, nyata, akurat serta saring berkorelasi agar dapat dipahami secara benar oleh penerima informasi. Hal ini kerap diabaikan ketika akan membuat dan menyebarkan suatu informasi, sehingga informasi yang disebar tidak terjamin kebenarannya.

Potter (2008) menyatakan bahwa literasi media adalah seperangkat perspektif yang kita gunakan secara aktif saat mengakses media massa untuk menginterpretasikan pesan yang kita hadapi. Literasi media menjadi hal penting bagaimana seseorang mampu mengontrol dan mengambil alih dirinya dalam menggunakan media sosial. Literasi media merupakan kemampuan seseorang dalam mengorganisasikan makna dari setiap pesan dalam sebuah informasi yang kemudian disampaikan dan disebarluaskan. Sementara itu, menurut pendapat Silverblatt (1995) menjelaskan dalam mengukur kemampuan literasi media terdapat beberapa indikator, di antaranya: (1) kemampuan mengakses media individu dan sosial; (2) kemampuan menganalisis media; (3) kemampuan mengevaluasi media; dan (4)

pembuatan konten. Betapa pentingnya masyarakat untuk bisa menggunakan sosial media dengan bijak karena berita-berita hoax akan tersebar dari oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Bijak dalam menggunakan media sosial dengan mengunjungi web site atau situs yang memang terjamin keakuratan berita yang disampaikan.

Banyak nya tersebar berita-berita hoax dan menjadi konsumsi publik perlu adanya perhatian lebih. Betapa pentingnya upaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk mampu menggunakan media sosial secara bijak. Pemberdayaan masyarakat terkait penggunaan media sosial perlu digencar. Keterbatasan pemahaman terhadap penggunaan teknologi internet membuat para pengguna menganggap seluruh informasi yang disajikan dimedia dapat diserap dan diterima tanpa mengetahui kebenaran lebih lanjut. Untuk itu hal ini perlu ditindak lanjuti melalui kegiatan peningkatan literasi media.

Untuk mengurangi pengguna media sosial menerima berita hoax dapat dilakukan cara sebagai berikut : (1) mulai dari diri sendiri untuk mencari berita dari sumber dan situs yang sudah

terpercaya ; (2) ketika mendapat informasi tidak langsung diterima begitu saja, dicari kembali apakah berita tersebut sudah benar dan dari situs yang terpercaya agar informasi yang didapat tidak berita yang sifatnya bohong ; (3) pemahaman terkait literasi media. Karena dengan literasi media mampu membuka perspektif dalam menginterpretasikan suatu pesan yang disampaikan oleh pembuat berita.

Simpulan

Untuk mengurangi penerimaan dan penyebaran berita hoax perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan ini masyarakat bisa lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Masyarakat bisa berkontribusi dalam penyebaran berita dan informasi yang akurat dan terjamin kebenarannya. Literasi media mampu membuka pandangan dan persepektif seseorang dalam penggunaan media sosial. Peningkatan literasi media dikalangan masyarakat bisa membantu pengguna media sosial untuk tidak mudah mempercayai informasi yang tersajikan begitu saja sehingga mengurangi penyebaran berita hoax.

Daftar Pustaka

Fitriarti, E. A. (2019). URGENSI LITERASI DIGITAL DALAM

MENANGKAL HOAX INFORMASI KESEHATAN DI ERA DIGITAL. *MetaCommunication; Journal Of Communication Studies*, 234-246.

Rahmadhany, Annisa. Dkk.(2021) Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media

Sosial. Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis, 30-43

Pakpahan, Roida. (2017). ANALISIS FENOMENA HOAX DIBERBAGAI MEDIA SOSIAL DAN CARA MENANGGULANGI HOAX. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST)*, 479~484

Dedi, R.R. (2017). PERILAKU PENGGUNA DAN INFORMASI HOAX DI MEDIA SOSIAL.

Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 58-70

Feronika ,Ewinda . Rasman. (2021). MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI MEDIA PADA MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN INFORMASI HOAX. *JOISCOM(Journal Of Islamic Communications)*, 18-23

Azzahra, Afifah. Dkk. PENGALAMAN KOMUNIKASI KELOMPOK USIA DEWASA DALAM KEKACAUAN INFORMASI SEPUTAR COVID-19 DI MEDIA SOSIA. *Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas*

Rahmawati, Aulia. Dkk (2019).
LITERASI MEDIA UNTUK
MENGANTISIPASI BERITA
PALSU (HOAX) DI MEDIA SOSIAL
BAGI MASYARAKAT PULAU
TIDUNG KEPULAUAN SERIBU.
*Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat Vol. 16 No. 1, 68-74*

Juliswara , Vibriza. (2017)
Mengembangkan Model Literasi
Media yang Berkebhinnekaan
dalam Menganalisis Informasi
Berita Palsu (Hoax) di Media
Sosial . *Jurnal Pemikiran
Sosiologi,*
142-164

Priambodo, G. A .(2019). URGENSI
LITERASI MEDIA SOSIAL DALAM
MENANGKAL ANCAMAN BERITA
HOAX DI KALANGAN REMAJA.
Jurnal Civic Hukum
[http://ejournal.umm.ac.id/index.
php/jurnalcivichukum](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum) Volume 4,
Nomor 2, 130-137

Bahtiar, Hariman. Dkk (2021). Pelatihan
Pemanfaatan Teknologi Sebagai
Media Pendukung Pembelajaran
Untuk Guru di Kecamatan
Sembalun. *ABSYARA: Jurnal
Pengabdian Pada Masyarakat,*
230-238
Maharani, Nunik.
(2017). LITERASI MEDIA:
CERDAS MENGGUNAKAN
MEDIA SOSIAL DALAM
MENANGGULANGI BERITA
PALSU (HOAX) OLEH SISWA
SMA . *Jurnal Pengabdian Kepada*